

LAPORAN KEGIATAN

PELATIHAN BUDIDAYA SALAK DAN RUMPUT LAUT SERTA PENANGANAN PASCA PANEN



I. GAMBARAN PROGRAM

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi yang sangat besar di bidang Budidaya tambak. Tercatat terdapat luas areal budidaya perikanan tambak kurang lebih 15.814 Ha. Berbagai jenis komoditas perikanan sudah berhasil dibudidayakan masyarakat seperti Udang Windu, Udang Vannamey, Ikan Bandeng, Rumput laut Tambak (*Gracillaria sp*) atau dikenal dengan sebutan (sango-sango) dalam bahasa lokal. Dikutip *Crustacea Pinrang Enviromental Friendly* menyatakan bahwa produksi dari kegiatan budidaya tambak udang sebanyak 2.148,5 ton, produksi ikan bandeng sebanyak 15.068,11 dan rumput laut jenis *Gracillaria* (Sango sango) sebanyak 151.20 ton untuk luas areal 72 Ha. Usaha budidaya tambak terus berkembang dan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

Selain komoditas tambak, Kabupaten Pinrang juga memiliki potensi produksi salak utamanya di Desa Massewae dan Desa Katomporong, bahkan produksi salak di kedua desa ini mencapai 149 Ton/Tahun. Jenis Salak yang diproduksi adalah jenis Salak hitam dan salak madu yang memiliki ciri permukaan kulit bersih mengkilap, susunan sisiknya tampak lebih renggang, bila dipegang terasa lunak dan kulitnya tidak kasar, duri-duri kecil di permukaan kulit buah sudah tidak terlihat, dan mengeluarkan aroma salak, salak pondoh memiliki ciri yang sama dengan salak hitam dan salak madu. Sebagian besar petani mengetahui kriteria panen buah salak pondoh dari tandan, penampilan buah, dan aroma buah.

Potensi komoditas salak dan Rumput Laut di Kabupaten Pinrang berbanding lurus dengan permasalahan yang dihadapi petani salak maupun petani tambak. Produksi rumput laut utamanya *Gracillaria sp* yang cukup besar tidak dibarengi dengan kualitas yang baik. Informasi yang didapatkan dari Asosiasi Rumput Laut Indonesia (ARLI) mengatakan bahwa secara kualitas rumput laut *Gracillaria sp* di Kabupaten Pinrang kalah saing dengan Kabupaten Lain seperti Bone dan Luwu. Hal ini juga tentunya mempengaruhi harga jual dari rumput laut yang dihasilkan petambak. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas rumput laut, seperti kesalahan dalam budidaya dan penanganan pasca panen yang dilakukan petambak secara tradisional. Melalui kegiatan pelatihan budidaya Rumput Laut diharapkan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan bagi kelompok petambak dalam meningkatkan kualitas produksi rumput laut sehingga memberi dampak pada peningkatan harga jual dari komoditas rumput laut (*Gracillaria sp*).

Hal ini juga berlaku pada komoditas Salak, umumnya petani salak masih menggunakan sistem pertanian tradisional dalam melakukan kegiatan budidaya, selain itu komoditas salak belum dijadikan sebagai produk turunan yang bisa meningkatkan nilai tambah dari komoditas salak. Produksi salak juga mengalami penurunan produksi dikarenakan permasalahan banjir yang merendam lahan perkebunan salak dan adanya program pemerintah yang mengusulkan perubahan lahan perkebunan salak menjadi lahan pertanian (sawah). Komoditas Salak sudah menjadi ciri khas komoditas utama yang dihasilkan bahkan Desa Massewae dan Desa Katomporong mendapat julukan sebagai kampung salak. Melalui kegiatan pelatihan budidaya diharapkan masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam melakukan kegiatan budidaya salak sehingga warga tetap mempertahankan komoditas khas Kabupaten Pinrang.

II. TUJUAN DAN LUARAN

Pelatihan Budidaya Salak dan Rumput Laut serta Penanganan Pasca Panen bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya Petani salak, Petambak, Anggota Home Industri dan KPPI tentang kegiatan budidaya Salak dan Rumput Laut Serta Penanganan Komoditas Pasca Panen
- b. Memfasilitasi masyarakat (FGD) dalam mendiskusikan permasalahan budidaya salak dan rumput laut yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan Budidaya.

Luaran Pelatihan Budidaya Salak dan Rumput Laut serta Penanganan Pasca Panen :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya Petani salak, Petambak, Anggota Home Industri dan KPPI tentang kegiatan budidaya Salak dan Rumput Laut Serta Penanganan Komoditas Pasca Panen
- b. Terlaksananya kegiatan fasilitasi masyarakat (FGD) dalam mendiskusikan permasalahan budidaya salak dan rumput laut yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan Budidaya.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan budidaya salak dan rumput laut dilaksanakan pada tanggal 21-24 Desember 2021. Narasumber yang dihadirkan pada kegiatan ini adalah Narasumber Komoditas Salak yang merupakan Mahasiswi Doktoral Ilmu Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar dan Narasumber Komoditas Rumput Laut dari Asosiasi Rumput Laut Indonesia (ARLI). Kedua Narasumber telah menyatakan kesediaannya sesuai dengan jadwal yang diusulkan PMU KAPABEL Kab. Pinrang. Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi 2 sesi yaitu Pelatihan Khusus petani salak, Home Industri dan anggota KPPI yang dilaksanakan di Desa Massewae dan Desa Katomporang serta Pelatihan Khusus Petani Tambak, Home Industri dan anggota KPPI yang dilaksanakan di Kantor Camat Duampanua (Gabungan Desa Paria dan Desa Bababinanga) dan Desa Salipolo Kecamatan Cempa.

1. Kegiatan Pelatihan Budidaya Salak dan Penanganan Pasca Panen Desa Katomporang

Kegiatan pelatihan budidaya salak dilaksanakan secara tatap muka dan FGD untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan budidaya salak. Kegiatan ini sekaligus menjadi ruang diskusi bagi warga untuk membahas permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam kegiatan budidaya salak dimasing-masing desa.



(Dokumentasi Pembukaan Kegiatan Pelatihan Budidaya Salak)

Kegiatan Hari 1 dilaksanakan di Desa Katomporang pada Tanggal 21 Desember 2021 di Kantor Desa Katomporang. Kegiatan dibuka secara langsung oleh kepala desa katomporang, peserta yan hadir adalah perwakilan kelompok petani salak, perwakilan kelompok home industri,

perwakilan kelompok peduli perubahan iklim dan PMU KAPABEL. Kegiatan diawali oleh Program Manager KAPABEL Pinrang untuk memberikan pengantar tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya salak sekaligus menjadi moderator pada kegiatan pelatihan ini. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pelatihan budidaya salak di Desa Katomporang :

NO	DESKRIPSI	PESERTA	
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN
1	Pemerintah Desa Katomporang	1	0
2	Home Industri	0	6
3	KPPI Desa Katomporang	6	0
4	Petani Salak	1	6
5	PMU, Narasumber	6	3
Total		14	15

Hasil Kegiatan Pelatihan Budidaya Salak

Narasumber mengawali kegiatan dengan menjelaskan bahwa Salak merupakan komoditi asli dari Indonesia, namun dalam praktiknya ditemukan beberapa persoalan, dalam menghadapi persoalan tersebut, terdapat SOP yang harus dilakukan. SOP dimulai dengan Pembibitan, bahan perbanyak tanaman dapat melalui dengan biji dan cara lain menggunakan anakan, mengenai kelebihan dan kekurangan. Pemateri merekomendasikan perbanyak tanaman dengan anakan, karena dapat diketahui jenis kelamin salak, karena jika menggunakan biji makan kita tidak bisa membedakan jenis kelaminnya, walaupun kekurangannya perbanyakannya lebih sulit. Metode perbanyak tanaman bisa menggunakan anakan melalui cangkokan, pemateri menjelaskan melalui video pencangkokan.



(Dokumentasi Pemaparan Narasumber Kegiatan Pelatihan Budidaya Salak)

Anakan dipilih dilihat dari 5-6 tahun, pohon ini yang dipilih dengan pertimbangan untuk memastikan bahwa anakan yang baik berasal dari indukan yang baik. 3 bulan kemudian akan dipindahkan ke polibag. Salah satu peserta menanyakan “berapa bulan setelah pencangkokan berapa lama akan berbuah?. Hal ini direspon oleh pemateri yang mengatakan bahwa lama berbuah sekitar 6 bulan setelah tanaman salak berbunga. Peserta kembali merespon dan menanyakan “apa resiko terbesarnya dengan metode pencangkokan anakan tersebut?. Menurut pemateri bahwa Maksimal dalam satu pohon, biasanya anakan dipangkas, minimal dalam satu pohon ada 2 anakan yang dicangkok, maksimal 3-4. Kemudian apakah ada resiko ketika gagal mencangkok, ada Teknik khusus dalam pencangkokan. Peserta lalu diperlihatkan video tutorial pencangkokan tanaman salak yang baik dan benar.

Tutorial perbanyak tanaman dengan cangkokan dimulai dengan Indukan dibersihkan pelepahnya, untuk memudahkan pencangkokan. Di bagian pelepah digores untuk mempercepat tumbuh akar.

Wadah yang digunakan bisa menggunakan infus bekas atau media lain, yang telah dilubangi. Mediana 1:1 antara tanah dengan pupuk kandang, mediana kemudian dipadatkan, disasak, agar tanah tidak terhambur ketika dipindahkan ke polybag. Setelah anakan dipindahkan maka butuh 2-3 bulan untuk berakar. Pemeliharaan digunakan pupuk urea, hcl, dan lain sebagainya setiap bulan sebanyak satu sendok tiap bulan selama 6 bulan. Untuk pemilihan tempat penanaman, atau lahan biasanya mempertimbangkan akses yang muda, kecukupan air, Mulai dari persiapan lahan, pembukaan lahan ,membersihkan rumput dan tanaman pengganggu lainnya, dan membajak tanah agar tidak ada bongkahan tanah yang besar.

Teknik penanaman, dimulai dengan pembuatan lubang tanah, kemudian ditambahkan 5 kg pupuk kandang, Sementara kondisi kebun salak di katomporong adalah warisan, artinya peserta belum berpengalaman untuk perbanyak anakan, karena hanya mengolah. Penanaman anakan digunakan bantuan ajir dan diikat. Biasanya perbandingan betina dengan jantan adalah 10:1, 10 betina dan 1 jantan. Pemeliharaan bisa melalui penjarangan, penyulaman, “jika pertumbuhan buruk sebaiknya diganti seblm tumbuh besar, ataupun jika terlalu banyak betinanya silahkan dikurangi untuk memerhatikan perbandingan 10;1” penyiangan dan pembumbungan. Selanjutnya dipertontonkan video tutorial pemeliharaan. Pemangkasan dilakukan tiap 2 bulan sekali, terkhusus ketika berbuah atau berbunga dilakukan pemangkasan tiap sebulan sekali, Daun pemangkasan disimpan di pangkal pohon, gunanya agar pelepahnya menjadi pupuk kompos

Menurut salah satu peserta yang menceritakan pengalaman bertani salak di katomporong, bahwa jika daun yang dipangkas disimpan di sekitar pohon akan menjadi sarang tikus. Pemateri menjelaskan supaya daun ini dirapikan agar tidak menjadi sarang tikus. Untuk pemeliharaan tanaman, dosis pemupukan dan jadwal pemupukan, SOP Pemeliharaan, pemupukan dilakukan berdasarkan umur salak dan dosis pemberian pupuknya. Petani salak di katomporong menyebutnya dengan istilah “dipakawengi”, kadang persoalannya bunga busuk, hal ini disebabkan karena musim hujan ataupun angin kencang, jadi yang dilakukan adalah dengan menutupnya dengan daun atau plastik.

Pada kegiatan pelatihan ini peserta tidak hanya diajarkan tentang teknik budidaya salak namun jua diajarkan penanganan pasca panen sesuai denan target dan tujuan program. Salah satu peserta menjelaskan bahwa pengalaman petani salak di desa ini pada saat panen yaitu dipanen pertandan, Kalau kulit buah sudah bisa dipetik. Jika tua di pohon maka rasanya hambar. “buah matang pertandan tidak sama rata, artinya dilakukan pemanenan sortir. Kondisi di katomporong, jarang dijual perkilogram tetapi petani salak jual perkarung baik besar atau kecil, baik berbeda jenisnya juga tidak apa-apa karena permintaan pengepul. Pemateri menanggapi hal ini dan mengatakan bahwa untuk meningkatkan nilai ekonomi pasca panen, dapat melalui produk olahan. Untuk diterima dipasaran, ada beberapa standar yang harus diperhatikan. Salak yang busuk bisa diolah menjadi bioethanol, kebanyakan kulit pecah itu sudah tidak layak jual. Pemerintah desa bisa membuat satu demplot salak untuk melakukan pengembangan budidaya salak di Desa Katomporong.

2. Kegiatan Pelatihan Budidaya Salak dan Penanganan Pasca Panen Desa Massewae

Kegiatan Hari 2 dilaksanakan di Desa Massewae pada Tanggal 22 Desember 2021 di Kantor Desa Massewae. Peserta yang hadir adalah Kepala Desa Massewae perwakilan kelompok petani salak, perwakilan kelompok home industri, perwakilan kelompok peduli perubahan iklim dan PMU KAPABEL.

Kegiatan diawali oleh Program Manager KAPABEL Pinrang untuk memberikan pengantar tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya salak sekaligus membuka kegiatan pelatihan ini. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pelatihan budidaya salak di Desa Massewae :

NO	DESKRIPSI	PESERTA	
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN
1	Pemerintah Desa Massewae	1	0
2	Home Industri	0	5
3	KPPI Desa Massewae	4	1
4	Petani Salak	0	6
5	PMU, Narasumber	7	3
Total		12	15

Hasil Kegiatan Pelatihan Budidaya Salak

Narasumber mengawali kegiatan dengan menjelaskan bahwa dalam Praktiknya, petani salak perlu menerapkan SOP Panduan Budidaya Salak, Petani di Massewae dapat membibitkan salak dengan biji, hal ini dikarenakan budidaya menggunakan anakan sulit tumbuh karena akarnya goyang, untuk salak biasanya apabila akarnya goyang maka akan sulit untuk tumbuh. Hal ini dibenarkan oleh peserta yang merupakan petani salak di Desa Massewae. Pemateri melanjutkan penjelasannya dan mengatakan bahwa perbanyak tananaman memiliki kelebihan dan kekurangan, baik biji maupun anakan. Menurut salah satu peserta bahwa “kalau kita pilih bijinya, kita pilih yang biji besar. Hasilnya kadang banyak tapi kecil kecil, kami biasanya tanam 3 biji, kalau tumbuh 2 jantan dan 1 betina, kami bunuh jantannya, Persoalannya, kalau biji yang ditanam butuh waktu yang lama untuk tentukan jenis jantan atau betina” hal ini ditanggapi oleh pemateri yang menjelaskan bahwa Kelebihan menggunakan anakan, kita langsung tau jenis kelamin salak. Penentuan jenis anakan sejak dini sangat penting dilakukan oleh petani salak agar tanaman yan tumbuh tidak didominasi salah satu jenis saja.



(Dokumentasi Pemaparan Narasumber Kegiatan Pelatihan Budidaya Salak)

Pemateri melanjutkan penjelasan dengan memutar video tutorial pencangkakan tanaman salak dan pemupukan tanaman salak. Salah satu peserta merespon video yang diperlihatkan dan menanyakan

bahwa apakah pencangkokannya menggunakan parang atau gergaji? Dan dilanjutkan dengan menjelaskan teknik penanaman yang dilakukan warga secara turun temurun bahwa “kalau kami tanamnya jarak 4 meter, dan biasanya naik 8 indukan pohon salak” “Manurut senior2 petani salak terdahulu (tante), katanya jangan dikasi keluar yang sudah matang batangnya” sementara untuk pemupukan Petani menggunakan 5 karung untuk pupuk Pelangi npk untuk 50 are, untuk salak yang berumur 20 tahun di Masewae. Kalau kami, serbuk dikasi masuk ke kulkas untuk awetkan biasa tahan sampai 3 hari, biasa juga kami jemur bertahap, kadang juga kami pake bulu ayam sebagai media pengimanan bunga jantan di kulkas”

Pemateri menutup sesi pelatihan dengan memberikan masukan kepada peserta mengenai teknik penanganan dalam mengawinkan tanaman salak. Pemateri merekomendasikan bunga jantan yang digunakan tidak terlalu mekar, nanti setelah dikawinkan ditutup daun, warna bunga jantan yang bagus yang belum mekar sempurna dan belum warna coklat cerah, dapat dilakukan Penyiraman dengan metode tetes memungkinkan untuk panen diluar musim.

3. Kegiatan Pelatihan Budidaya Rumput Laut dan Penanganan Pasca Panen Di Kantor Camat Duampanua (Desa Paria dan Desa Bababinanga)

Kegiatan Hari 3 dilaksanakan di Kantor Camat Duampanua pada Tanggal 23 Desember 2021. Peserta yang hadir terdiri dari 2 desa yaitu Desa Paria dan Desa Bababinanga terdiri dari Staff Desa Paria dan Desa Bababinanga, perwakilan kelompok Petambak, perwakilan kelompok home industri, perwakilan kelompok peduli perubahan iklim, Penyuluh Perikanan, Staf Kecamatan Duampanua dan PMU KAPABEL. Kegiatan diawali oleh Program Manager KAPABEL Pinrang untuk memberikan pengantar tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya Rumput Laut selanjutnya kegiatan dibuka oleh Kepala Bidang Camat Duampanua. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pelatihan budidaya rumput laut di Kantor Camat Duampanua :

NO	DESKRIPSI	PESERTA	
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN
1	Pemerintah Camat Duampanua	3	0
2	Pemerintah Desa	1	1
3	Home Industri	0	9
4	Anggota KPPI	8	2
5	Petani Tambak	14	0
6	Penyuluh Perikanan	1	0
7	PMU, Narasumber	7	1
Total		34	13

Hasil Kegiatan Pelatihan Budidaya Rumput Laut

Narasumber yang hadir pada kegiatan ini adalah Bapak Asdar Marsuki dari Asosiasi Rumput Laut Indonesia (ARLI). Pemateri mengawali pemaparannya dengan memberikan informasi bahwa Produksi Rumput laut di Sulawesi Selatan sebanyak 9.000 - 12.000 ton perbulan, dari jenis *Gracilaria sp* dan *Cottoni sp*. Pertanyaan umum masyarakat selalu dominan mengenai mengapa harga di luar lebih mahal dibandingkan di dalam kabupaten pinrang. Sebelum menjawab pertanyaan ini pemateri memulai dengan menjelaskan pemanfaatan rumput laut. Di luar negeri, limbah rumput laut yang dibuang dan tidak terpakai digunakan untuk menghasilkan biofuel dengan cara mencampurnya dengan sampah rumah tangga dan akan menghasilkan metana. Produk olahan Rumput laut tidak bisa berdiri sendiri, harus disandingkan dengan produk lain, misalnya “mauki bikin barobbo, supaya kental pakai rumput laut untuk mengganti maizena walaupun secara bahan baku produk maizena lebih murah” Harga rumput laut, sango-sango sekarang kisaran Rp. 5.000 – Rp. 6.000 beda dengan setahun yang lalu, hanya berada pada angka Rp. 4.000 lebih.



(Dokumentasi Pembukaan Kegiatan Pelatihan Budidaya Rumput Laut)

Pemateri melanjutkan penjelasannya tentang kondisi dan potensi rumput laut yang ada di kabupaten pinrang dan kabupaten lainnya. *Gracilaria* banyak ditemukan di Palopo dan luwu berdasarkan SKA. Sebenarnya, rumput laut biar disimpan bisa tumbuh sendiri namun ketika dijual ada standar yang harus dipenuhi, kadar jeli atau kadar jelinya untuk cottoni, kadar lumutnya, *gel strenght* (kekuatan gel). Secara metode Budidaya rumput laut terdiri atas beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti (Lokasi, musim, bibit, cara pemeliharaan, panen dan pasca panen).

a. Lokasi

Lokasi yang bagus adalah dekat dengan lokasi pasang surut dan mengikuti ketinggian air, missal ada jadwal untuk mengeluarkan dan memasukkan air. Pintu air, misalnya air hujan dibuka pintu atas dan kalau terlalu asin dibuka pintu bawah, selain itu lokasi jauh dari tercemar dengan salinitas 30 ppt, suhu 20-25 derajat selcius.

c. Bibit

Bibit menjadi salah satu faktor yang penting diperhatikan dalam melakukan kegiatan budidaya rumput laut. Sebaiknya ambil bibit dari lokasi terdekat, kaena jika jauh lama akan beradaptasi, tidak terkena air hujan, jauh dari panas. Biasanya hal ini kurang siperhatikan oleh petambak sehingga pada saat pengangkutan bibit dibiarkan saja terkena panas yan berdampak pada kualitas bibit.

d. Pemeliharaan

Rumput laut adalah tanaman yang paling mudah dibudidaya karena meskipun hanya ditebar ditambak pasti akan tumbuh. Yan perlu diperhatikan adalah cara memeliharanya termasuk pemupukannya, Cara hitungnya bikin waring 1x1 disimpan beberapa kilo dan dilihat pertumbuhan selama seminggu, begitupun dengan pupuk yang digunakan, ambil jenis pupuk segenggam trus dicek dimasukkan pada

bibit dalam wadah 1x1 m didalam tambak dan dilihat, intinya lakukan penelitian dengan cara seperti itu, sementara bagus jika ada ikan bandeng yang bantu mengaduk air di tambak. Tanaman bisa berbicara lewat warnanya, rumput laut makan melalui stomata, jadi perlu perlakuan diangkat, diaduk. Pengembangan bibit dengan cara pemotongan thallus setelah usia bibit 2 – 4 minggu, membersihkan tanaman dari lumut yang menempel secara berkala 2 minggu sekali, apabila memungkinkan dilakukan pergantian air tambak minimal 7 hari sekali, dan apabila pertumbuhan kurang dilakukan pemupukan.

e. Panen

Pemanenan dilakukan setelah usia tanam 1,5-2 bulan, sebaiknya dipanen *thallus* yang tua (pangkalnya) dan yang muda ujungnya untuk dijadikan bibit kembali. Dibersihkan dari kotoran yang menempel dari lumut dan lumpur. Dijemur dengan diberi alas sampai kandungan air 14-15 persen dan kadar kotoran maksimal 3 persen. Setelah kering dimasukkan kedalam karung atau diproses serta disimpan di tempat yang tidak terkena air hujan dan kembali siap dipasarkan

Salah satu peserta merespon materi yang disampaikan dan mengatakan bahwa “kami sejak pertama memulai rumput laut itu sejak 19 tahun lalu, waktu harga keringnya masih 1500. Tambak 1 hektar bisa menghasilkan 3 ton dan diluar dugaan saya kemudian masyarakat sekitar berbondong bondong menanam karena pikiran masyarakat cuman satu kali modal dan panen tiap bulan, dan sekarang sudah punya mesin press karena saya sekarang sudah punya Gudang. Nah sekian pengalaman saya, sekarang mau saya tanyakan, kelompok tani kami di kajuangin ini banyak berenti marumput laut karena saluran air di kajuanging beberapa hektar berenti melakukan budidaya rumput laut karena sudah tidak bagus saluran airnya”.



(Dokumentasi Pemaparan Materi dan Diskusi Kegiatan Pelatihan Budidaya Rumput Laut)

Salah satu peserta menambahkan dan mengatakan bahwa “bagaimana penanganan rumput laut dan penggunaan pupuk apa yang dipakai untuk rumput laut, serta bagaimana penanganannya untuk lumut dan tete air, kemudian berapa kedalaman airnya, serta lokasi yang seperti apa yang dipilih yang berpasir atau yang seperti apa? Pertanyaan ini direspon oleh Pemateri dan menjelaskan bahwa Lumut biasanya karena dangkal dan biasanya juga karena tidak ada pergerakan air dan biasanya ph tanah dan ph air atau memang kita yang menginginkan untuk makanan ikan, jadi solusinya yah ganti air dan turunki untuk aduk i. kalau di inggris mereka pakai kincir air untuk mengaduk air, lumut dan rumput laut persoalannya sama makanannya, yang ada kita kurangi dan minimalkan, hantam pakai racun karena rumput laut serapannya tinggi. Sementara pupuk hanya makanan tambahan, jadi caranya pupuk dipesang, jadi tiap sudut empang dipasang waring begitupun dengan ditengah 1x1. Sehingga ada 5 wadah masukkan 10 kg rumput laut dan masukkan segenggam masing-masing wadah dengan pupuk yang berbeda dan liat pengaruhnya. Kalau mau lebih ambil tanahnya dan bawa ke lab untuk dilihat kandungan tanahnya, kita liat unsur apa yang kurang sehingga itu yang ditambahkan dari kekurangan kandungannya maupun p atau n atau s, sp36 bisa dipake. Selain itu kita bisa pake meteran air, salinitas

berapa, pH air berapa kita bisa hitung kandungannya. Selain itu kita bisa gunakan drone air. pH air 7-9, salinitas 14-24 untuk gracilaria. Jadi kami rekomendasikan dolomite saja. Kedalaman 15 sampai 20 cm, kalau mau lebih Panjang yah ditinggikan airnya. Bisa dimasukkan ke pinggir yang lebih dalam untuk memanjangkan thallusnya. 60-70 persen ditentukan oleh alam, kami tidak pernah ajarkan yang ini dan yang itu tapi seharusnya lebih ke mencari cara dan menemukan.



(Dokumentasi Pemaparan Materi dan Diskusi Kegiatan Pelatihan Budidaya Rumput Laut)

Salah satu peserta dari Desa Bababinanga yang merupakan ketua KPPI kembali menanyakan, apa solusi atau teknologi yang bisa diterapkan kalau mau panen rumput laut tapi sudah masuk musim hujan, dan adakah pupuk atau dosis khusus ketika untuk misalnya pupuk ini cocok untuk umur sekian, pupuk ini cocok untuk umur sekian? Hal ini di respon pemateri dan menjelaskan bahwa Jadi solusinya, kalau musim hujan kita jual bibit saja sementara solusi lain sulit kecuali memeng untuk green house. Jadi itu terpal dibuat dan dimasukkan kedalam sana rumput lautnya, jadi pengap didalam green house.

4. Kegiatan Pelatihan Budidaya Rumput Laut dan Penanganan Pasca Panen Di Desa Salipolo

Kegiatan Hari 4 dilaksanakan di Kantor Desa salipolo, Kecamatan Cempa pada Tanggal 24 Desember 2021. Peserta yang hadir perwakilan kelompok Petambak, perwakilan kelompok home industri, perwakilan kelompok peduli perubahan iklim, Penyuluh Perikanan, Staf Desa Salipolo dan PMU KAPABEL. Kegiatan diawali oleh Program Officer KAPABEL Pinrang untuk memberikan pengantar tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya rumput laut sekaligus membuka acara. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pelatihan budidaya rumput laut di Desa Salipolo :

NO	DESKRIPSI	PESERTA	
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN
2	Pemerintah Desa	1	0
3	Home Industri	0	6
4	Anggota KPPI	5	0
5	Petani Tambak	9	0
6	Penyuluh Perikanan	0	1
7	PMU, Narasumber	7	1
Total		23	6

Hasil Kegiatan Pelatihan Budidaya Rumput Laut

Pemateri mengawali paparannya dengan menjelaskan bahwa Indonesia penyedia rumput laut, selain itu porang dan santan gum bisa menjadi pengganti sekat yang sama dengan rumput laut. Negara tropis dibutuhkan negara subtropic, produksi sepanjang tahun untuk produksi pangan maupun mineralnya, “kita yang terbesar untuk budidaya rumput laut” Hidrokoloid bagian dari rumput laut, sebagai pengikat atau pengental bisa mengganti maizena, intinya hasil rumput laut menghasilkan 5 bagian, hidrokoloid, biofuel, dan lainnya Berbasis rumput laut 150 ton penghasilan rumput laut di pinrang Sementara penghasil rumput laut terbesar itu di daerah luwu. Satu daerah yang tidak pernah mengenal rumput laut di muara badak, samarinda teejadi perkembangan rumput laut. Cara budidaya ikan, uud perikanan rumput laut termasuk kategori perikanan, di balai perkebunan rumput laut termasuk tanaman tani. Harga tertinggi sango sango Rp. 5.000 – Rp. 6.000, dan Rp. 26.000 – Rp. 27.000 untuk jenis cottoni.



(Dokumentasi Pemaparan Materi Kegiatan Pelatihan Budidaya Rumput Laut)

Persoalan sekarang, sango2 ikut asirnya, sehingga perlu pembilasan, toleransi 3 persen. Untuk satu ton rumput laut membutuhkan 2 ton air untuk pembilasan. Budidaya rumput laut 70 persen ditentukan oleh alam dan 30 persen karena perlakuan manusia Untuk Budidaya Rumput laut terdiri atas 8 proses. Lokasi, musim, bibit, metode budidaya, panen, pasca panen, Salinitas 15 ppt optimal 20-28, 20 derajat, Ph 6-9. Jadi diakali dengan, kalau hujan pintu air atas dibuka sementara kalau panas pintu bawah yang dibuka, Bibit yang bagus adalah bibit yang pertumbuhannya 3 persen perminggu, Bibit diambil di lokasi terdekat. Thallus yang bagus itu mengkilap sebagai bibit yang bagusserta tidak terkena panas langsung. Bagusnya 2 hektar dan dengan asumsi 4 ribu perkilo, klau ekspor bisa sampai ke 9 ribu tapia da biaya susut dan biaya perjalanan dan lain sebagainya, Kenapa berlumut sango2 karena tidak pernah diaduk 500 pascal untuk mesin press untuk rumput laut, tekanan ini yang digunakan, 32 pabrik rumput laut, Mkrs 5 PT Wahyu dan Cahaya Cemerlang Bantimurung 18rb-20rb adalah angka untuk bersaing dengan perusahaan dalam negeri, seentara harga sekrang 27rb dan akibatnya tutup.

Salah satu peserta menanyakan bahwa apakah bibit sango2 bisa hidup di air laut dan tawar? Jawaban ditampilkan dalam bentuk video, video sango2 di laut bisa, bibitnya beradaptasi dari empang dengan thallus yang kuat dan Panjang, kelemahannya ketika ombak besar dan tidak bisa di tempat dalam ketika surut di pinggang atau dada, jika terlalu erndah salinitas yaitu 14 ppt, jadi bibit tidak diganti, hanya dipotong thallusnya. Pertanyaan kemudian dilanjutkan “salinitas di tambak berapa, terutama di pesisir sementara di daerah dekat rumah 7-8 salinitasnya? rekomendasi 4-7 kali lipat dibandingkan dengan dibawah salinitas 15 ppt yang hasilnya akan kerdil. Ada ccara lebih ekstrim seperti pendampingan kami di wajo, beli garam kotor di jenekonto “dan ini yang pupuk paling bagus” 150rupiah satu kilo, kalau satu karung tidak cukup Rp. 10.000. Jadi garam satu karung yang kotor, disimpan dalam empang dengan dilubangi, tidak perlu disebar cukup disiapkan. Kami beli 7 ton dulu ketika musim hujan untuk mempertahankan salinitas Kalau tambaknya telalu lebar, pakai spanduk untuk memperkecil.

Indonesia menangnya 2, negara industri bayar roalti ke indo karena buangan gas, Indonesia punya hutan dan punya rumput laut untuk menyerap carabon. Biasanya, klau daerahnya rendah, sp36 cocok (sulfur, fosfat dingin) kalau nda ada diencerkan dolomit atau kappang. Kalau Kuning rumput lautta berarti kurang N (nitrogen), Mudah patah2 rumputnya pakai ZA, Kalau kombinasi setengah genggam bisa, adakan percobaan petak 1x1 meter tiap sudaut untuk uji penggunaan pupuk.



(Dokumentasi Pemaparan Materi dan Diskusi Kegiatan Pelatihan Budidaya Rumput Laut)

Penyuluh perikanan yang hadir turut berkomentar dan mengatakan bahwa bagaimana peranan ARLI untuk meningkatkan harga, kalau kami di watangsuppa diajarkan peningkatan kualitas, baik yang sdh dibersihkan dan blm dibersihkan dan sama, petani mengeluh karena Komodini ini tidak ada kesepakatan internasional, yang ada adalah harga pasar. Jadi petani menghitung hppnya, supaya harga tidak dibawah hpp Cari pembeli yang peduli, Mandiri, lebih dominan dia, 79 anggota exportir di makassar, cari yang baik.

Narasumber mengakhiri sesi diskusi dengan menjelaskan kisah sukses salah satu desa di Jepang yaitu Minakama, desa tersebut berhasil mengembangkan komoditas lokalnya sehingga mampu mensejahterakan warganya. Kisah ini sekaligus memberikan motivasi kepada peserta bahwa masing-masing desa pasti memiliki komoditas lokal yang dari zaman dahulu sudah dikembangkan, persoalannya terkadang kita gonta ganti komoditas karena ikut ikutan dengan komoditas yang dikembangkan didaerah lain, padahal belum tentu komoditas itu cocok untuk daerah kita sehingga yang perlu dilakukan adalah mengembangkan komoditas andalan kita, meningkatkan kualitas nya sehingga memberikan manfaat yang jauh lebih besar seperti yang dilakukan di Minakama, jepang.

IV. PENUTUP

Demikianlah Laporan ini dibuat sebagai dasar dalam menjelaskan kegiatan pelatihan Budidaya Salak dan Rumput Laut. Segala kritik dan saran yang bersifat teknis dalam pelaksanaan program sangat diharapkan demi kelancaran kegiatan ini.

Terima Kasih

Pinrang, 28 Desember 2021



Syafriman Ali
Program Officer

Lampiran 1. Foto Bersama dan Penyerahan SK Home Industri di Masing-Masing Desa



(Penyerahan SK Home Industri dan Foto Peserta Kegiatan Pelatihan Budidaya Salak Desa Katomporang)



(Penyerahan SK Home Industri dan Foto Peserta Kegiatan Pelatihan Budidaya Salak Desa Massewae)



(Penyerahan SK Home Industri dan Foto Peserta Kegiatan Pelatihan Budidaya Rumput Laut Desa Paria dan Bababinanga)



(Penyerahan SK Home Industri dan Foto Peserta Kegiatan Pelatihan Budidaya Rumput Laut Desa Salipolo)